

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus dan juga pada pasal 32 ayat 1 bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena karakteristik fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang berbeda dengan anak-anak lainnya.¹

Dari Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan bagaimanapun kondisinya. Ketidakmampuan secara sosial, ekonomi dan kesehatan baik secara fisik maupun mental yang dialami oleh setiap warga Negara, tidak menjadi sebab pengurangan haknya memperoleh pendidikan. Sepertihalnya dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan Anak yang memiliki karakteristik fisik, emosi, atau mental yang berbeda.² Pada dasarnya, setiap manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah Swt. Setiap

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional

² Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), hal. 8.

anak yang telah diciptakan-Nya memiliki potensi dan bakat di dalam dirinya yang perlu digali dan di kembangkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qomar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (القمر: ٤٩)

(Innaa kulla syai in khalaqnaahu biqadarin)

“Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.
(QS. Al Qomar. 49)³

Meskipun ada beberapa kelemahan dalam diri mereka, namun potensi yang menyertainya tentu dapat dioptimalkan dan dimaksimalkan apabila diberikan terapi dan pengasuhan yang tepat. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal memiliki kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan dirinya karena mereka bukanlah anak bodoh, hanya saja membutuhkan perhatian khusus dengan keterbatasan fisik dan kemampuan berfikir yang dimilikinya.⁴

Namun, pada kenyataannya masyarakat beranggapan bahwa mereka tidak dapat berperan, bersosialisasi, dan tidak dapat melakukan tugasnya seperti anak-anak normal lain. Tindakan mengucilkan anak berkebutuhan khusus adalah tindakan yang tidak tepat karena dalam bermasyarakat mereka memiliki peranan dengan porsi yang disesuaikan dengan kemampuannya. Hal ini merupakan tugas yang sangat berat yang diterima oleh orang tua maupun pendidik karena karakteristik mereka yang berbeda. Orang tua sebagai orang

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sigma 2007), hal. 530.

⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 25.

pertama dan yang paling dekat dengan anak semestinya mampu menerima kelemahan anak.⁵

Adanya perbedaan setiap anak, memerlukan adanya perlakuan khusus dalam penanganannya. Perbedaan individu dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu. Ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Diantaranya ada beberapa yang mudah menerima pelajaran namun ada beberapa juga yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam belajar. Disinilah pentingnya guru dalam memberikan pembelajaran khusus di sekolah.

SD Semai Jepara merupakan sekolah yang mengusung program sekolah inklusi.⁶ Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan dan juga pentingnya pembelajaran PAI disekolah, maka dalam proses pembelajaran yang menyediakan pendidikan inklusi harus berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sehingga, pengetahuan yang diterima setiap ABK tidak berbeda dengan anak-anak normal lainnya. Sekolah dasar yang tergolong sekolah regular ini mempersiapkan pendidikan inklusif sebagai sarana penunjang belajar ABK. Setiap ABK didampingi oleh satu guru pendamping yang perannya adalah membantu segala keperluan ABK dan mempermudah ABK menerima semua materi pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru kelas.⁷

⁵ Afin Murtie, *Op.Cit.*, hal. 1.

⁶ Afifatun Munasyaroh, "Penerapan Konsep kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Jepara: Perpustakaan Unisnu, 2018), h.60.t.d.

⁷ *Ibid.*, hal. 61.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dikelompokkan atas perbedaan fisik dan psikis. Dari karakteristik fisik yang berbeda meliputi tunadaksa, tunanetra, tunarungu dan tunawicara. Dari karakteristik psikis meliputi tuna grahita atau *down syndrome*, lambat belajar, autis, ADHD atau hiperaktif, gifted, jenius dan tuna laras.⁸ ABK di SD Semai Jepara terdiri dari beberapa kategori. Ada yang tergolong autis, hiperaktif dan tunarungu. ABK dengan kategori tersebut memiliki perbedaan satu sama lain. Sehingga, cara mengajarnya juga berbeda agar mereka menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Pengajaran pada anak berkebutuhan khusus tidak mudah mengajar anak normal lainnya. Mereka butuh perhatian lebih di setiap proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki data tentang perilaku setiap individu ketika memprogramkan layanan pendidikan khusus.⁹ sehingga guru dapat mencermati dan menganalisa bagaimana pembelajaran dapat mencapai tujuan. Oleh sebab itulah, perlu adanya Strategi pembelajaran yang meliputi metode, media, materi dan evaluasi yang di desain khusus untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Semai Jepara”**.

⁸ Afin Murtie, *Op.Cit.*, hal. 10.

⁹ Bandi Delphi, *Pendidikan Anak Autistik*, (Sleman: PT. Intan Sejati Klaten, 2009), hal. 4.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mempertegas istilah yang ada, skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Semai Jepara**”, maka penulis perlu menguraikan istilah yang ada di dalamnya.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga komponen utama dalam

¹⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 265.

¹¹ Afin Murtie, *Op.Cit.*, hal. 5.

pendidikan agama Islam yaitu: (a) Kondisi pembelajaran, (b) Metode pembelajaran, (c) Hasil pembelajaran.¹²

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi atau mental dengan anak-anak lain seusianya.¹³

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara
- 2) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara
- 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara?
- 2) Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara?

¹² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kkholidah, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 19.

¹³ Afin Murtie, *Op.Cit.*, hal. 8.

- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara
- 2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai bahan kajian teori tentang strategi pembelajaran pendidikan pada anak berkebutuhan khusus.

2. Secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini peserta didik kedepannya dapat memahami dan mengikuti setiap arahan dari guru terkait strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan referensi guru PAI dalam mengevaluasi proses belajar mengajar kedepan terkait strategi pembelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini memberikan masukan dan informasi tentang pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus, sehingga pihak sekolah maupun guru dapat menggunakan strategi yang tepat dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

Adapun pengertian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara luas dan menyeluruh dari objek yang diteliti.¹⁵

Penelitian ini bukan menguji hipotesis tetapi menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 21.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Metode observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti.¹⁶ Tahap observasi ini dimulai dari observasi deskriptif secara luas, menggambarkan secara umum situasi lembaga tersebut, dan dilanjutkan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal terkait dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara.

b. Metode Wawancara

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam wawancara meliputi: menetapkan informan wawancara, menyiapkan bahan untuk wawancara, membuka wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara, mencatat hasil wawancara dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SD Semai Jepara untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan faktor pendukung dan penghambat

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 86.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke-10, hal

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan atau lembaran *chek list* yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil SD Semai Jepara dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan teori analisis Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tuntas yang dilakukan dengan menyusun secara sistematis. Analisis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama, reduksi data yang meliputi: membuat ringkasan, memilah hal-hal pokok, membuat data secara obyektif membuat catatan reflektif. Tahap kedua, penyajian data atau analisis data setelah data terkumpul. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan sebelumnya mengingan peneliti kualitatif banyak

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 172.

menyusun teks naratif. Dan tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian Awal merupakan bagian awal dari skripsi, yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi atau inti dari skripsi ini memuat lima bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis kemudian sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: A. Kajian teori, 1. Strategi pembelajaran, yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran, tujuan strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15.

klasifikasi strategi pembelajaran. 2. Pendidikan agama islam, yang meliputi: pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam. 3. Anak berkebutuhan khusus (ABK), yang meliputi: pengertian ABK, jenis-jenis ABK, penanganan ABK. 4. Cara mengajar anak berkebutuhan khusus, B. Kajian penelitian yang relevan, C. Pertanyaan penelitian

BAB III Kajian Obyek Penelitian, yang terdiri dari: 1. data umum meliputi: sejarah berdirinya SD Semai Jepara, identitas SD Semai Jepara, visi dan misi SD Semai Jepara, keadaan siswa SD Semai Jepara, keadaan guru dan karyawan SD Semai Jepara, sarana dan prasarana SD Semai Jepara dan susunan pengurus komite SD Semai Jepara. 2. Data khusus meliputi: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, yang terdiri dari: analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara, analisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara dan analisis faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SD Semai Jepara.

BAB V Simpulan dan Saran, dalam bab ini terdiri dari: simpulan, saran dan penutup.

3. **Bagian Akhir.** Pada bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

